



JURU RAWAT

Jurnal Update Keperawatan

e- ISSN 2809-5197

<https://ejournal.poltekkes-smg.ac.id/ojs/index.php/JUK>

email: jururawattegal@gmail.com



HUBUNGAN PENDIDIKAN DENGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG STUNTING DI DESA KESUBEN KECAMATAN LEBAKSIU

Relationship of Education With Mother's Knowledge About Stunting in Kesuben Village, Lebaksiu District

Khodijah¹, Arif Rakhman², Yessy Pramita Widodo³
Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Bhamada Slawi
Korespondensi
Email : khodijah.ns.21@gmail.com

Abstrak

Stunting pada anak usia balita menjadi hal yang patut diperhatikan karena dapat berdampak terhambatnya perkembangan fisik dan mental anak. Kejadian *stunting* dapat dicegah apabila orang tua khususnya ibu memiliki pengetahuan tentang *stunting* sehingga dapat memberikan gizi yang seimbang pada anak. Salah satu factor yang mempengaruhi pengetahuan ibu tentang *stunting* adalah pendidikan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pendidikan dengan pengetahuan ibu tentang *stunting*. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan rancangan deskriptif korelasi melalui pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki anak balita di Desa Kesuben Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling* berjumlah 106 responden. Alat penelitian yang digunakan yaitu kuesioner tentang pendidikan dan pengetahuan ibu tentang *stunting*. Hasil analisis uji kendall's tau b didapatkan nilai p-value 0,039 (<0,05) dan nilai koefisien korelasi sebesar 0,664 yang dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara Pendidikan dengan pengetahuan ibu tentang *stunting* serta memiliki hubungan yang searah. Orang tua khususnya ibu diharapkan memiliki pengetahuan yang baik tentang *stunting* sehingga dapat berperan dalam mengidentifikasi kebutuhan nutrisi yang diperlukan oleh anaknya.

Kata Kunci: Pendidikan Ibu, Pengetahuan Ibu, Stunting

Abstract

Stunting among toddlers should be considered because it has impact on the physical and mental development of children. *Stunting* can be prevented if parents, especially mothers, have knowledge about *stunting*, therefore they can provide balanced nutrition for their children. One of the factors that influence mother's knowledge about *stunting* is education. The purpose of this study was to determine the relationship between education and mother's knowledge about *stunting*. This is quantitative research with a descriptive correlation design through a cross sectional approach. The population in this study were all mothers who have toddlers in Kesuben Village, Lebaksiu District, Tegal Regency with *purposive sampling* technique with a total of 106 respondents. The data collection used was questionnaire about mother's education and knowledge about *stunting*. The results of the analysis of the kendall's tau-b test obtained a p-value of 0.039 (<0.05) and a correlation coefficient of 0.664 which can be concluded that there is a relationship between education and mother's knowledge about *stunting* and also has unidirectional relationship. Parents, especially mothers, are expected to have good knowledge about *stunting* therefore they can have a role in identifying the nutritional needs for their children.

Keywords [less than 5 keywords, separate with "coma"]

PENDAHULUAN

Balita merupakan suatu tahap dimana pertumbuhan dan perkembangan mengalami peningkatan yang cepat, masa ini sering dikatakan sebagai *Golden Age* yakni masa yang sangat penting untuk memperhatikan pertumbuhan anak sehingga jika ada sebuah kelainan ataupun masalah yang terjadi maka bisa di deteksi secara dini (Mitra, 2015). Salah satu masalah yang sangat perlu diperhatikan adalah *stunting* pada balita. *Stunting* pada anak usia balita menjadi hal yang patut diperhatikan amat khusus karena dapat menghambat perkembangan baik secara fisik maupun mental sang anak.

Prevalensi *stunting* secara nasional tahun 2018 adalah 30,8%, yang berarti terjadi penurunan dibandingkan tahun 2010 (35,6%) dan 2013 (37,2). Prevalensi *stunting* sebesar 30,8% terdiri dari 11,5% sangat pendek dan 19,3% pendek. Pada tahun 2018 prevalensi sangat pendek menunjukkan penurunan, dari 18,8% tahun 2007 dan 18,0% tahun 2013. Prevalensi *stunting* meningkat dari 19,2% tahun 2013 menjadi 19,3% pada tahun 2018 (Riskesdas, 2018). Prevalensi balita pendek terbesar di Jawa Tengah adalah kota Surakarta (39,5%) dan terendah kota Tegal (20,7%) (BPS, 2018). Berdasarkan Data Dinas Kesehatan Kabupaten Tegal untuk *stunting* didapatkan sebanyak 14%, namun itu belum sepenuhnya karena masih dilakukannya pendataan berlanjut. Untuk wilayah puskesmas Lebaksiu dengan angka *stunting* sebanyak 7,8% sangat pendek dan 10,8% pendek (Dinkes Kab.Tegal, 2021). Kabupaten Tegal tidak termasuk dalam prevalensi *stunting* yang tinggi, akan tetapi angka yang menunjukkan bahwasannya adanya permasalahan *stunting* di Kabupaten Tegal menjadi perhatian yang khusus, adanya beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya *stunting*. Dari 29 puskesmas yang ada di Kabupaten Tegal, salah satunya adalah puskesmas Lebaksiu. Puskesmas Lebaksiu mencakup 8 desa, dari 8 desa tersebut prevalensi balita *stunting* tertinggi berada di desa Kesuben dengan jumlah balita *stunting* sebesar 145 balita dari total 217 balita.

Faktor yang mempengaruhi terjadinya *stunting* pada balita menurut Susilowati,dkk (2021) yaitu pengetahuan, berat badan lahir, faktor ekonomi, pola asuh, riwayat penyakit

infeksi, dan riwayat pemberian ASI. Sedangkan menurut Rahayu, dkk (2020) faktor yang menyebabkan *stunting* diantaranya panjang badan bayi, umur ibu, pendapatan keluarga, dan pendidikan. Tingkat pendidikan orang tua akan berpengaruh terhadap pengetahuan orang tua terkait dengan gizi yang diberikan kepada balita dan juga terhadap pola pengasuhan anak, karena semakin tinggi pengetahuan orang tua maka semakin mudah untuk orang tua menerima informasi, sebaliknya apabila pendidikan yang didapatkan orang tua itu rendah maka akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang diperkenalkan ataupun dijelaskan (Wulandini, 2019).

Hasil studi pendahuluan di Desa Kesuben pada 5 ibu dengan balita normal 3 dan dengan *stunting* 2 didapati 3 ibu tidak mengetahui tentang apa itu *stunting*, penyebab dari *stunting*, dan bagaimana cara penanganan terhadap *stunting*, dan 2 orang ibu lainnya mengetahui dan mengerti tentang *stunting*, hanya saja mereka tidak mengetahui penyebab dan juga bagaimana menangani *stunting*. Tiga dari 5 ibu yang diwawancara memiliki pendidikan terakhir SMP dan 2 lainnya dengan pendidikan terakhir SMA. Berdasarkan uraian tersebut maka dilakukan penelitian tentang hubungan pendidikan dengan pengetahuan ibu tentang *stunting*

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian kuantitatif dengan desain korelasional dan pendekatan *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki anak balita di Desa Kesuben Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling* yang berjumlah 106 responden. Alat penelitian yang digunakan yaitu kuesioner tentang pendidikan dan kuesioner tentang pengetahuan ibu tentang *stunting*. Analisis univariat yang digunakan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi yang disajikan dalam tabel distribusi frekuensi dan prosentase. Analisis bivariat menggunakan analisis kendall's tau b untuk mengetahui hubungan antara pendidikan dengan pengetahuan ibu tentang *stunting* di Desa Kesuben.

HASIL

Pendidikan Ibu

Pendidikan ibu di Desa Kesuben tercantum dalam tabel 1.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Pendidikan Ibu

No	Pendidikan	f	(%)
1	SD	47	44.3
2	SMP	39	36.8
3	SMA	20	18.9
	Total	106	100

Berdasarkan tabel 2 sebagian besar pendidikan ibu Sekolah Dasar (SD) sebanyak 47 (44.3 %).

Pengetahuan Ibu tentang Stunting

Pengetahuan ibu Ibu tentang Stunting tercantum dalam tabel 2.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pendidikan Ibu

No	Pengetahuan	f	(%)
1	Baik	15	14.2
2	Cukup	39	36.8
3	Kurang	52	49.0
	Total	106	100

Tabel 4 menjelaskan bahwa dari 106 ibu, mayoritas memiliki pengetahuan yang kurang sebanyak 52 (49.1 %)

Hubungan Pendidikan dengan Pengetahuan Ibu tentang Stunting

Hubungan pendidikan dengan pengetahuan ibu tentang stunting tergambar dalam tabel 3.

Tabel 3 Analisis Hubungan Pendidikan dengan Pengetahuan Ibu tentang Stunting

Correlations	T	P-Value
Kendall's tau b Pendidikan Pengetahuan	0.664	0.039

Berdasarkan tabel 3 hasil analisis kendall tau didapatkan p-value yaitu 0,039 sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil p-value $0,039 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan tingkat pendidikan ibu dengan pengetahuan tentang stunting di Desa Kesuben Kecamatan Lebaksiu. Dengan melihat nilai dari koefisien korelasi yaitu 0.664 maka hubungan antar variabel memiliki tingkat keeratan hubungan yang kuat. Nilai koefisien korelasi juga bersifat positif yang artinya memiliki hubungan yang searah.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian didapatkan bahwa mayoritas tingkat pendidikan ibu yaitu SD yaitu 47 (44,3%), hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan, khususnya tingkat pendidikan ibu mempengaruhi derajat kesehatan. Hal ini terkait peranannya yang paling banyak pada pembentukan kebiasaan makan anak, karena ibulah yang mempersiapkan makanan mulai mengatur menu, berbelanja, memasak, menyiapkan makanan, dan mendistribusikan makanan.

Menurut *World Health Organization* (WHO) (2022) mengatakan bahwa stunting dikondisikan dengan nilai *Z-score* tinggi badan menurut umur (TB/U) kurang dari -2 standar deviasi (SD), secara global sekitar 1 dari 4 balita mengalami stunting (Magarwati, & Astuti, 2018). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hizni, dkk (2010) yang menyatakan bahwa ibu yang memiliki pendidikan rendah beresiko memiliki anak dengan stunting 2,22 kali lebih besar di dibandingkan dengan ibu berpendidikan tinggi. Pemberian nutrisi pada anak, ibu yang mempunyai peran dalam menentukan variasi makanan dan mengidentifikasi kebutuhan nutrisi yang diperlukan oleh anggota keluarganya (Natalina, Diyan, & Kristiawati, 2015).

Hasil penelitian pengetahuan ibu pada 106 responden, didapatkan pengetahuan ibu kurang 52 orang (49,1%), hal ini menunjukkan bahwa jika ibu kurang pengetahuan tentang gizi yang baik maka tidak mampu menyediakan makanan dengan jenis dan jumlah yang tepat agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal (Mustamin, Asbar & Budiawan, 2018). Pengetahuan yang dimiliki dari seseorang tidak lepas dari pengalaman yang telah didapatkan khususnya *stunting*, *Stunting* pada masa kanak-kanak berhubungan dengan keterlambatan perkembangan motorik dan tingkat kecerdasan yang lebih rendah, stunting juga dapat menyebabkan depresi fungsi imun, perubahan metabolik, penurunan perkembangan motorik, rendahnya nilai kognitif dan rendahnya nilai akademik (Rahmandiani, 2019).

Hasil penelitian sejalan dengan Haerunnisa (2019) yang menyatakan mayoritas responden memiliki pengetahuan tentang stunting yang kurang sebanyak 41 orang (42,7%) dari 96 responden yang diteliti. Tingkat pengetahuan bisa terpengaruh dari beberapa faktor yakni intelegensi, usia, sosial budaya, informasi, lingkungan, pengalaman dan pendidikan Nugroho (2021). Pengetahuan ibu merupakan hal yang paling utama dalam manajemen rumah tangga, karena akan memberikan pengaruh sikap seseorang ibu pada saat memilih bahan makanan yang hendak dikonsumsi oleh keluarganya (Herunnisa, 2019).

Hasil penelitian tentang hubungan pendidikan dengan pengetahuan ibu tentang *stunting* didapatkan hasil p value $0,03 < 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan tingkat pendidikan ibu dengan pengetahuan tentang *stunting* di Desa Kesuben Kecamatan Lebaksiu. Ibu yang memiliki pendidikan dan pengetahuan yang baik diharapkan dapat menyediakan makanan dengan jenis dan jumlah yang tepat agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal, konsumsi makanan yang kurang akan menyebabkan ketidakseimbangan proses metabolisme di dalam tubuh (Maywita *et al*, 2019). Balita dengan *stunting* akan mengalami gangguan pertumbuhan dan perkembangan, sehingga tingkat pengetahuan ibu merupakan salah satu komponen yang tidak bisa diabaikan (Ni'mah & Muniroh, 2020).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hapsari (2020), dimana didapatkan hasil uji korelasi spearman menunjukkan nilai signifikan $p=0,000$ ($p<0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan pengetahuan orang tua tentang *stunting* pada balita. Pendidikan dengan pengetahuan memiliki keeratan hubungan, dikarenakan tingginya pendidikan seseorang akan berhubungan dengan luasnya pengetahuan orang tersebut. Pengetahuan dan rasa ingin tahu yang tinggi akan berpengaruh dalam memperoleh pengetahuan mengenai pemberian makanan yang sesuai untuk anak (Olsa, *et al.*, 2020). Hasil analisis pada penelitian Rahmandiani, *et al.* (2019) mengatakan bahwa pendidikan dengan pengetahuan orang tua balita tentang *stunting* memiliki hubungan.

Hasil analisis pada penelitian ini juga menghasilkan nilai koefisien korelasi bersifat positif yang menandakan bahwa adanya hubungan yang searah antara pendidikan dengan pengetahuan. Semakin tinggi tingkat pendidikan ibu maka semakin baik pula pengetahuan ibu tentang *stunting*. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah tingkat pendidikan ibu menjadikan semakin kurangnya pengetahuan ibu tentang *stunting*. Ibu di Desa Kesuben Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal yang mayoritas berpendidikan SD, memiliki pengetahuan tentang *stunting* yang kurang. Ibu yang berpengatahuan kurang akan menjadikan kewaspadaan terhadap tanda-tanda *stunting*nya kurang sehingga memungkinkan ibu tidak melakukan tindakan pencegahan *stunting* ketika memberikan gizi seimbang kepada anak balitanya seperti tidak memperhitungkan nutrisi pada makanan yang dikonsumsi anak dan menganggap makan anak sama dengan makanan yang dikonsumsi orang tua.

Pendidikan dan pengetahuan ibu tentang *stunting* dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor

yaitu faktor usia dan pendidikan, anak dengan *Stunting* mudah timbul masalah kesehatan baik fisik maupun psikis (Wulandini, 2019). *Stunting* perlu dicegah dan ditangani sesegera mungkin karena menimbulkan berbagai dampak masalah diantaranya seperti dapat menyebabkan pertumbuhan yang lambat, hambatan perkembangan kognitif dan motorik sehingga berpengaruh pada perkembangan otak dan keberhasilan pendidikan, dan tidak optimalnya ukuran fisik tubuh serta gangguan metabolisme tubuh (Risna *et al*, 2019). *Stunting* pada anak akan menyebabkan dampak yang lama dimana dapat mengganggu kapasitas intelektual, gangguan struktur dan fungsi saraf dan sel-sel otak yang bersifat permanen dan menyebabkan penurunan kemampuan mencerna pelajaran yang akan produktivitasnya ketika dewasa, maka dapat menyebabka penurunan kualitas sumber daya manusia dimasa mendatang (Hizni dkk, 2010). *Stunting* dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pendidikan ibu, pekerjaan ibu, dan penghasilan keluarga.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan ada hubungan antara pendidikan dengan pengetahuan ibu tentang *stunting*. Semakin tinggi tingkat pendidikan ibu maka semakin baik pula pengetahuan ibu tentang *stunting*. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah tingkat pendidikan ibu menjadikan semakin kurangnya pengetahuan ibu tentang *stunting*. Ibu di Desa Kesuben Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal yang mayoritas berpendidikan SD, memiliki pengetahuan tentang *stunting* yang kurang. Ibu yang berpengatahuan kurang akan menjadikan kewaspadaan terhadap tanda-tanda *stunting*nya kurang sehingga memungkinkan ibu tidak melakukan tindakan pencegahan *stunting* ketika memberikan gizi seimbang kepada anak balitanya seperti tidak memperhitungkan nutrisi pada makanan yang dikonsumsi anak dan menganggap makan anak sama dengan makanan yang dikonsumsi orang tua.

SARAN

Diharapkan ibu untuk mencari informasi tentang *stunting* melalui berbagai media agar dapat memberikan nutrisi yang baik bagi anak, sehingga *stunting* dapat dicegah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terlaksananya penelitian ini dikarenakan adanya bantuan dari banyak pihak, untuk itu peneliti ucapkan terimakasih kepada ibu yang memiliki anak balita dan pihak Puskesmas yang sudah memberikan ijin untuk melakukan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2018). Prevalensi Balita Kekurangan Gizi Menurut Provinsi di Indonesia. www.bps.go.id.
- Hapsari, W. (2020). Hubungan Pendapatan Keluarga, Pengetahuan Ibu Tentang Gizi, Tinggi Badan Orang Tua, Dan Tingkat Pendidikan Ayah Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Umur 12-59 Bulan. Fakultas Kedokteran : Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Herunnisa, A. N. (2019). Gambaran Pengetahuan Ibu Balita tentang Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Baregbeg Kabupaten Ciamis 2019, *Journal of Chemical Information and Modeling*.
- Hizni A, Julia M, dan Gamayanti IL. (2010). Status stunted dan hubungannya dengan perkembangan anak balita di Wilayah Pesisir Pantai Utara Kecamatan Lemahwungkuk Kota Cirebon. *Jurnal Gizi Klinik Indonesia*.131-137.
- Maywita, Erni., & Putri, Novia Wirna. (2019). Determinan Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Stunting Bayi 6-48 Bulan. *Jurnal Human Care*, 173-177.
- Mitra. (2015). Permasalahan Anak Pendek (Stunting) dan Intervensi untuk Mencegah Terjadinya Stunting (Suatu Kejadian Kepustakaan). *Jurnal Kesehatan Komunitas*, Vol.2, No. 6, Mei 2015
- Mustamin, Asbar R, & Budiawan (2018). Tingkat pendidikan ibu dan pemberian asi eksklusif dengan kejadian stunting pada balita di Provinsi di Sulawesi Selatan. *Media Gizi Pangan*. Vol. 25 Edisi 1 2018.
- Natalina, R. Diyan, P, & Kristiawati. (2015). Hubungan pola asuh dengan status gizi balita di posyandu tulip wilayah rindang benua kelurahan pahandut palangkaraya. *Jurnal Ilmu Kesehatan*.Vol 1 No. 19
- Ni'mah, C., & Muniroh, L. (2020). Hubungan Tingkat Pendidikan, Tingkat Pengetahuan Dan Pola Asuh Ibu Dengan Wasting Dan Stunting Pada Balita Keluarga Miskin. *Media Gizi Indonesia*, 10, 01, 84- 90
- Nugroho, M. R., Sasongko, R. N., & Kristiawan, M. (2021). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kejadian Stunting pada Anak Usia Dini di Indonesia. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 2267–2276. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1169>.
- Oktavianisya, N., Sumarni, S., & Alifitah, S. (2021). Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Stunting pada Anak Usia 2-5 Tahun di Pulau Mandangin. *Care: Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 9(1), 11–25.
- Olsa, E. D., Sulastri, D., & Anas, E. (2020). Hubungan sikap dan pengetahuan ibu terhadap kejadian stunting pada anak baru masuk Sekolah Dasar di kecamatan Nanggalo. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 6(3), 523- 529.
- Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Tegal.2021.
- Rahayu, P. P., & Casnuri. (2020). Perbedaan Risiko Stunting Berdasarkan Jenis Kelamin. 135–139
- Rahmandiani, R. D. et al. (2019). Hubungan Pengetahuan Ibu Balita Tentang Stunting Dengan Karakteristik Ibu dan Sumber Informasi di Desa Hegarmanah Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang Rizkia', *Jsk*, 5(2), pp. 74–80. Available at: http://jurnal.unpad.ac.id/jsk_ikm/article/view/25661/0.
- Riskesdas. (2018). Riset kesehatan dasar tahun 2018. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan diakses dari <http://www.depkes.go.id/resouces/download/general/Hasil%20Riskesdas%202018>.
- Risna, G.S., Nurmasari, W., & Rachma, P (2019). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Responsive Feeding Dengan Kejadian Stunting Pada Baduta Usia 6-24 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Bandarharjo Semarang. *Journal of Nutrition College*
- Rosmalina, Yuniar, Erna Luciasari, Aditianti, dan Fitrah Ernawati. (2017). “Upaya Pencegahan Dan Penanggulangan Balita Stunting: Sysytem Review.” *Journal of the Indonesian Nutrion Association* 1–14(Stunting).
- Susilowati, L., Trisetiyaningsih, Y., & Nursanti, I. (2021). Pencegahan Stunting pada Balita Selama Masa Pandemi Covid-19 Melalui Edukasi Audiovisual. *Community Empowerment*, 6(4), 563–567. <https://doi.org/10.31603/ce.4500>
- UNICEF Indonesia. (2012) Ringkasan kajian gizi dan anak, (online) diakses dari http://www.unicef.org/indoneia/id/A6-_ringkasan_kajian_gizi.
- WHO. (2022). Reducing stunting in children. In *Equity considerations for achieving the Global Nutrition Targets 2025*. <https://apps.who.int/iris/bitstream/handle/10665/260202/9789241513647-eng.pdf?sequence=1>
- Wulandini, (2019). Gambaran pengetahuan ibu yang memiliki balita tentang stunting di Puskesmas Rejosari kecamatan Tenayan raya kota pekanbaru. *Collaborative medical Journal (CMJ)* vol 3 No.1